



Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLK UNP Program Studi Pendidikan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang

Rizky Lupi Andrian Syah^{1*}, Eko Indrawan², Andril Arifat³, Fiki Efendi⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi penulis: rizkylupi39@gmail.com

Abstract. Education plays an important role in improving the quality of human resources, where teachers serve as the key to the success of the teaching and learning process. Prospective teachers need to possess adequate knowledge and skills to carry out teaching responsibilities effectively. The Teaching Practice Program (PLK) - Teaching Assistance is a course designed to help students of the education program at Universitas Negeri Padang develop teaching skills before entering the professional education field. However, based on preliminary observations at SMK Negeri 5 Padang, it was found that PLK-Teaching Assistance students still lacked certain teaching skills, such as mastery of subject matter, use of media and teaching methods, and classroom management. This study aims to determine students' perceptions of the teaching skills of PLK-Teaching Assistance students at SMK Negeri 5 Padang. The results are intended as feedback and improvement to enhance the teaching skills of these students. The research used a quantitative approach. The population consisted of Grade X and XI students of the Mechanical Engineering program, with a total sample of 126 students. The results showed that students' perception of the teaching skills of PLK-Teaching Assistance students in the Mechanical Engineering Education program at SMK Negeri 5 Padang was categorized as good, with a percentage of 67%. This included: 1) questioning skills (56%), 2) reinforcement skills (56%), 3) explanation skills (56%), 4) teaching variation skills (51%), 5) opening and closing learning skills (55%), 6) small group and individual teaching skills (56%)—all categorized as good; and 7) classroom management skills (41%), and 8) small group discussion guidance skills (42%)—both categorized as less satisfactory. Therefore, overall, students' perception of the teaching skills of Universitas Negeri Padang's PLK-Teaching Assistance students in the Mechanical Engineering Education program at SMK Negeri 5 Padang was considered good.

Keywords: PLK Students, Teaching Skills, Student Perception.

Abstrak. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, di mana guru berfungsi sebagai kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Calon guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menjalankan tugas mengajar dengan baik. Praktik Lapangan Kependidikan (PLK)-Asistensi Mengajar adalah mata kuliah yang dirancang untuk membantu mahasiswa program studi kependidikan di Universitas Negeri Padang dalam mengembangkan keterampilan mengajar sebelum mereka memasuki dunia pendidikan. Namun, berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 5 Padang, mahasiswa PLK-Asistensi Mengajar masih terdapat kekurangan keterampilan mengajar, seperti penguasaan materi, penggunaan media dan metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PLK-Asistensi Mengajar di SMK Negeri 5 Padang. Sehingga dapat dijadikan umpan balik dan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa PLK-Asistensi Mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah kelas X dan XI Teknik Pemesinan dengan jumlah sampel 126 siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PLK-Asistensi Mengajar prodi pendidikan teknik mesin di smk negeri 5 padang dikategorikan baik dengan persentase 67% yang terdiri dari, 1) keterampilan bertanya 56%, 2) keterampilan memberikan penguatan 56%, 3) keterampilan menjelaskan 56%, 4) keterampilan variasi mengajar 51%, 5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran 55%, 6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 56% yang dinyatakan dengan kategori baik dan 7) keterampilan mengelola kelas 41%, 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 42% dinyatakan dengan kategori kurang baik. Jadi secara keseluruhan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Praktik Lapangan Kependidikan-Asistensi Mengajar UNP Prodi Pendidikan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Mahasiswa PLK, Persepsi Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam peningkatan sumber daya manusia yang bermutu, karena pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam kerangka membangun, membina, dan mengembangkan kualitas manusia Indonesia yang dijalankan secara terstruktur, sistematis dan terprogram serta berkelanjutan (Veggy, 2022). Guru memiliki posisi strategis dalam proses pendidikan sebagai penentu tinggi rendahnya kualitas atau mutu hasil pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran (Arizqi & Musthofa, 2019). Pada era sekarang, dunia pendidikan membutuhkan calon guru yang produktif, berkualitas, dan profesional. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut calon guru diharuskan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

Guru dalam kegiatan pembelajaran akan selalu diamati, diperhatikan, didengar, dan ditiru bahkan dinilai siswanya mengenai penampilan di kelas, kepribadiannya, kemampuannya menguasai materi pelajaran, keterampilan mengajar, perhatian terhadap siswa, hubungan antara siswa dengan guru, sikap dan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Salis & Feri, 2022). Berdasarkan hal tersebut, Mengajar dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah tetapi sesuatu hal yang memerlukan keterampilan yang harus dikuasai, karena setiap tenaga pendidik harus bisa mempersiapkan segala sesuatunya dari perencanaan dan perangkat-perangkat yang menunjang pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Dadang Sukirman (2010) dalam mengajar ada kemampuan pokok yang harus dimiliki guru dan tenaga pendidik yaitu : 1) menguasai bahan ajar atau materi yang akan diajarkan, 2) menguasai metodologi atau cara mengajarkannya. Selain itu seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dan dapat membuat siswa giat dalam belajar serta menjadikan suasana belajar lebih efektif.

Praktik Lapangan Kependidikan yang merupakan mata kuliah dengan 5 SKS yang harus diselesaikan oleh semua mahasiswa program studi kependidikan Strata Satu (S1) yang bisa diambil mulai dari semester 7 (tujuh). Pengalaman PLK ini diatur oleh Pusat Program Pengalaman Lapangan (P3L) Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu UNP yang berusaha menyiapkan dan menyelenggarakan PLK secara efektif dan efisien, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. PLK dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki Program Keahlian Teknik Mesin. Pada pelaksanaan PLK-Asistensi Mengajar Juli-Desember 2024 SMK Negeri 5 Padang merupakan salah satu sekolah mitra yang digunakan sebagai tempat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT UNP melaksanakan PLK-AM. terdapat empat mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Teknik Mesin yang

melakukan Praktik Lapangan Kependidikan-Asistensi Mengajar.

Mahasiswa PLK-AM sebelumnya telah mengikuti mata kuliah kependidikan yang didalamnya menjelaskan persiapan yang harus dikuasai oleh mahasiswa PLK-AM untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa pada saat pelaksanaan PLK-AM dengan menjadi guru yang profesional, namun tidak menutup kemungkinan pada saat pelaksanaan PLK, mahasiswa akan menemui permasalahan dimana cara penyelesaiannya belum tercover dalam teori perkuliahan. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat dilihat pada observasi awal dan wawancara dilakukan peneliti di bulan Agustus tahun 2024 dengan guru pamong maupun teman-teman mahasiswa PLK Prodi Pendidikan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang pada periode PLK-Asistensi Mengajar Juli-Desember 2024.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara tersebut, Guru pamong memberikan tanggapan bahwasannya keterampilan mengajar yang dimiliki mahasiswa PLK pada saat mengajar dikelas ataupun praktik belum sesuai dengan penggunaan media dan metode dalam materi yang diampu, sehingga kurang untuk memstimulus siswa kegiatan tanya jawab, diskusi serta menimbulkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa PLK belum optimal dalam menjelaskan dan menerangkan materi maupun praktik pembelajaran yang diampu dengan jelas dan luas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, penguasaan materi juga dapat dilihat dari pemberian contoh kehidupan sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dapat menunjang pertanyaan dan rasa ingin tahu yang dapat diajukan oleh siswa, dimana menurut (Rossa, I. 2022) Penguasaan materi pembelajaran adalah kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh setiap guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Kurangnya pengelolaan kelas yang efektif oleh mahasiswa PLK yang dilihat dari enggannya memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan pada proses pembelajaran berlangsung, sebagaimana menurut (Mohamad, 2003) pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh guru pamong, mahasiswa PLK juga merasakan kurangnya rasa hormat menghormati beberapa siswa terhadap mahasiswa PLK, dimana perbedaan usia siswa dan mahasiswa PLK berkisar tidak jauh dan mudah terasa akrab dalam berinteraksi. Hal ini adalah salah satu yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien, dikarenakan interaksi yang akrab maka siswa menganggap remeh mahasiswa PLK dalam proses pembelajaran. Mahasiswa PLK juga merasa kurang dalam mempersiapkan diri maupun bekal keterampilan mereka dalam mengajar, dikarenakan pada proses penerapan kegiatan belajar mengajar di matakuliah Metode Mengajar Khusus dan Pedagogik Kejuruan mahasiswa hanya dihadapkan dengan teman sebayanya (mahasiswa), dimana sangat berbeda

dengan kondisi dilapangan persekolahan.

Beranjak dari realitas diatas, agar program PLK selanjutnya dapat berjalan efektif dengan peningkatan keterampilan mengajar, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lulusan mahasiswa Universitas Negeri Padang, maka perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi siswa di lokasi PLK terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PLK Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang agar dapat digunakan sebagai tolak ukur dan perbaikan PLK baik secara program studi maupun lembaga pendidikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010: 99), bahwasannya persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkan. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang.

Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan berasal dari kata terampil, yang berarti cakap dalam pekerjaan, mampu dan cekatan. Menurut bahasa ketrampilan adalah kecakapan seseorang yang mampu memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Menurut Ali Imron dalam Hasibun (2014) mengatakan bahwa keterampilan atau skill dapat dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai, seseorang dapat dipelajari, dideskripsikan diverifikasikan.

Mengajar merupakan suatu kegiatan timbal balik yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Sunaryo (1989:1) mengajar merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang dapat terjadi, untuk kegiatan belajar seorang guru harus mempersiapkan sistem lingkungan dengan baik agar proses belajar berjalan dengan efektif dan efisien.

Macam-macam Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru, dengan memiliki keterampilan mengajar guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang memberikan implikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Menurut Wahyulestari (2018), Astri, S (2017), Sunaryo (1989:7), Jumanta (2016:48-91) mengemukakan delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberi variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pengertian PLK

Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program S1 prodi kependidikan Universitas Negeri Padang di sekolah atau tempat pendidikan lainnya (PAUD,TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dan SKB). PLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang dikoordinir oleh Pusat Program Pengalaman Lapangan (P3L) LP3M UNP dengan nama mata kuliah Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) (Tim Penyusun Pedoman PLK UNP, 2022).

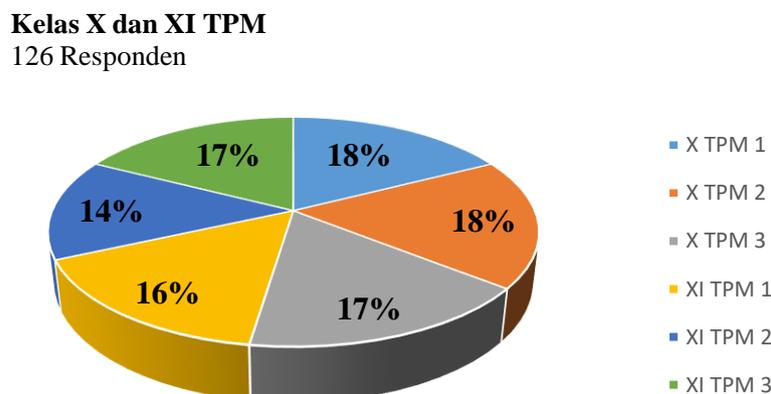
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Padang, Jl. Beringin Raya No.4, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yaitu, pada bulan April-Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa program keahlian Teknik Pemesinan SMKN 5 Padang kelas X dan XI yang berjumlah 186 siswa. Perhitungan siswa dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Karakteristik Responden



Gambar 1. Karakteristik Responden

Gambar diatas menjelaskan bahwa jumlah responden dari kelas X TPM 1 sebanyak 22 orang dengan presentase 18%, responden dari kelas X TPM 2 sebanyak 23 orang dengan presentase 18%, responden dari X TPM 3 sebanyak 21 orang dengan presentase 17%, responden dari kelas XI TPM 1 sebanyak 20 orang dengan presentase 16%, responden dari kelas XI TPM 2 sebanyak 18 orang dengan presentase 14% dan responden dari kelas XI TPM 3 sebanyak 22 orang dengan presentase 17%.

Deskripsi Data Variabel Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLK-AM

Tabel 1. Klasifikasi Skor Data Tabel Variabel Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLK-AM

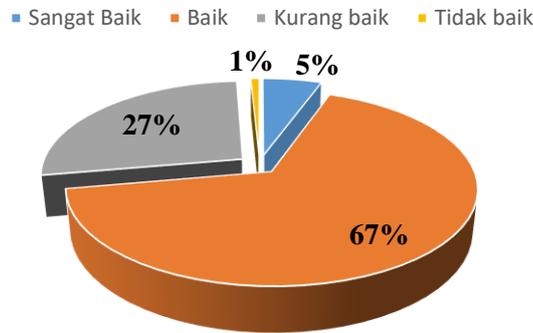
Kategori	Skor	Freq	Persentase (%)
Sangat Baik	$X \geq 108$	7	6
Baik	$90 \leq X < 108$	84	67
Kurang Baik	$72 \leq X < 90$	34	27
Tidak Baik	$X \leq 72$	1	1
Jumlah		126	100

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket siswa

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa dari 126 orang responden untuk variabel keterampilan mengajar mahasiswa PLK-AM dapat dikelompokan sebagai berikut: kategori sangat baik menunjukkan frekuensi 7 responden dengan persentase 6%, kategori baik menunjukkan frekuensi 87 responden dengan persentase 67%, kategori kurang baik menunjukkan

frekuensi 34 orang dengan persentase 27% dan kategori tidak baik menunjukkan frekuensi 1 responden dengan persentase 1%. Berdasarkan perhitungan analisis data tentang variabel keterampilan mengajar mahasiswa PLK-AM berada pada klasifikasi skor $90 \leq X < 108$ kategori baik dengan persentase 67%. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* dalam gambar 2.

Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLK-AM



Gambar 2. Pie Chart Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLK-AM

Deskripsi data Indikator Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLK-AM

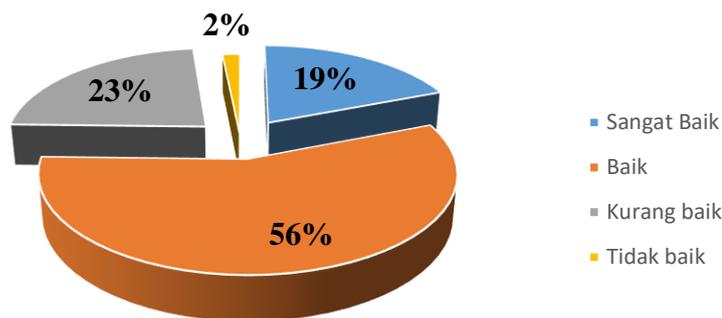
a. Indikator Keterampilan Bertanya

Tabel 2. Klasifikasi Skor Data Indikator Keterampilan Bertanya

Kategori	Skor	Freq	Persentase (%)
Sangat Baik	$X \geq 12$	24	19
Baik	$10 \leq X < 12$	71	56
Kurang Baik	$8 \leq X < 10$	29	23
Tidak Baik	$X \leq 8$	2	2
Jumlah		126	100

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa dari 126 responden untuk indikator keterampilan bertanya dapat dikelompokkan sebagai berikut: kategori sangat baik menunjukkan frekuensi 24 responden dengan persentase 19%, kategori baik menunjukkan frekuensi 71 responden dengan persentase 56%, kategori kurang baik menunjukkan frekuensi 29 responden dengan persentase 23% dan kategori tidak baik menunjukkan frekuensi 2 orang dengan persentase 2%. Berdasarkan perhitungan analisis data tentang indikator keterampilan bertanya berada pada klasifikasi skor $10 \leq X < 12$ kategori baik dengan persentase 56%. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* pada gambar 3.

Keterampilan Bertanya



Gambar 3. Pie Chart Persepsi Siswa Terhadap Indikator Keterampilan Bertanya Mahasiswa PLK-AM

b. Indikator Keterampilan Memberikan Penguatan

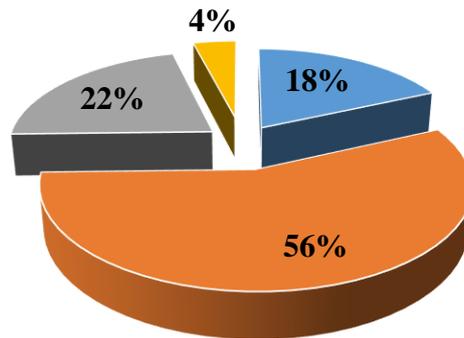
Tabel 3. Klasifikasi Skor Data Indikator Keterampilan Memberikan Penguatan

Kategori	Skor	Freq	Persentase (%)
Sangat Baik	$X \geq 12$	23	18
Baik	$10 \leq X < 12$	71	56
Kurang Baik	$8 \leq X < 10$	27	21
Tidak Baik	$X \leq 8$	5	4
Jumlah		126	100

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa dari 126 responden untuk indikator keterampilan memberikan penguatan dapat dikelompokkan sebagai berikut: kategori sangat baik menunjukkan frekuensi 23 responden dengan persentase 18%, kategori baik menunjukkan frekuensi 71 responden dengan persentase 56%, kategori kurang baik menunjukkan frekuensi 27 responden dengan persentase 21% dan kategori tidak baik menunjukkan frekuensi 5 orang dengan persentase 4%. Berdasarkan perhitungan analisis data tentang indikator keterampilan memberikan penguatan berada pada klasifikasi skor $10 \leq X < 12$ kategori baik dengan persentase 56%. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* pada gambar 4.

Keterampilan Memberikan Penguatan

■ Sangat Baik ■ Baik ■ Kurang baik ■ Tidak baik



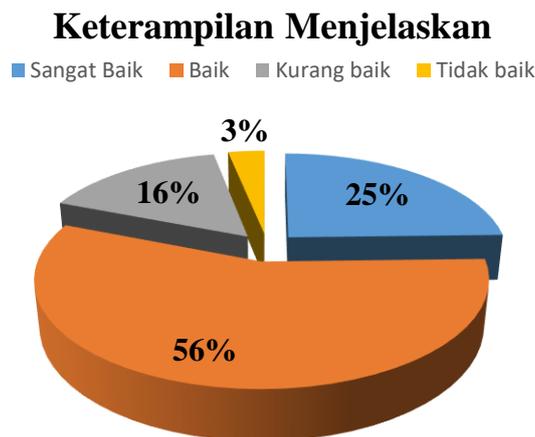
Gambar 4. Pie Chart Persepsi Siswa Terhadap Indikator Keterampilan Memberikan Penguatan Mahasiswa PLK-AM

c. Indikator Keterampilan Menjelaskan

Tabel 4. Klasifikasi Skor Data Indikator Keterampilan Menjelaskan

Kategori	Skor	Freq	Persentase (%)
Sangat Baik	$X \geq 15$	31	25
Baik	$12,5 \leq X < 15$	71	56
Kurang Baik	$10 \leq X < 12,5$	20	16
Tidak Baik	$X \leq 10$	4	3
Jumlah		126	100

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa dari 126 responden untuk indikator keterampilan menjelaskan dapat dikelompokkan sebagai berikut: kategori sangat baik menunjukkan frekuensi 31 responden dengan persentase 25%, kategori baik menunjukkan frekuensi 71 responden dengan persentase 56%, kategori kurang baik menunjukkan frekuensi 20 responden dengan persentase 16% dan kategori tidak baik menunjukkan frekuensi 4 orang dengan persentase 3%. Berdasarkan perhitungan analisis data tentang indikator keterampilan menjelaskan berada pada klasifikasi skor $12,5 \leq X < 15$ kategori baik dengan persentase 56%. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* pada gambar 5.



Gambar 5. Pie Chart Persepsi Siswa Terhadap Indikator Keterampilan Menjelaskan Mahasiswa PLK-AM

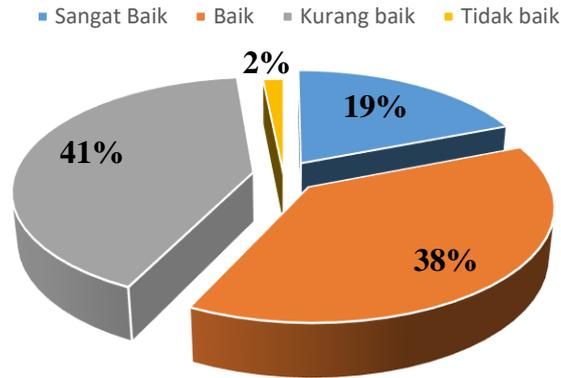
d. Indikator Keterampilan Mengelola Kelas

Tabel 5. Klasifikasi Skor Data Indikator Keterampilan Mengelola Kelas

Kategori	Skor	Freq	Persentase (%)
Sangat Baik	$X \geq 12$	24	19
Baik	$10 \leq X < 12$	48	38
Kurang Baik	$8 \leq X < 10$	52	41
Tidak Baik	$X \leq 8$	2	2
Jumlah		126	100

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa dari 126 responden untuk indikator keterampilan mengelola kelas dapat dikelompokkan sebagai berikut: kategori sangat baik menunjukkan frekuensi 24 responden dengan persentase 19%, kategori baik menunjukkan frekuensi 48 responden dengan persentase 38%, kategori kurang baik menunjukkan frekuensi 52 responden dengan persentase 41% dan kategori tidak baik menunjukkan frekuensi 2 orang dengan persentase 2%. Berdasarkan perhitungan analisis data tentang indikator keterampilan mengelola kelas berada pada klasifikasi skor $8 \leq X < 10$ kategori kurang baik dengan persentase 41%. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* pada gambar 6.

Keterampilan Mengelola Kelas



Gambar 6. Pie Chart Persepsi Siswa Terhadap Indikator Keterampilan Mengelola Kelas Mahasiswa PLK-AM

e. Indikator Keterampilan Variasi Mengajar

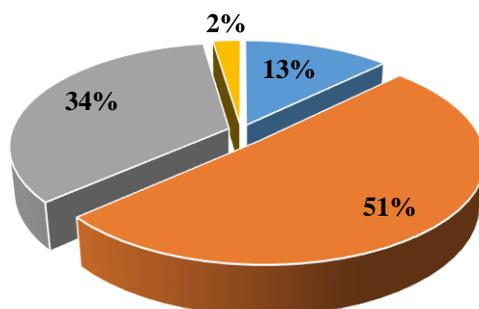
Tabel 6. Klasifikasi Skor Data Indikator Keterampilan Variasi Mengajar

Kategori	Skor	Freq	Persentase (%)
Sangat Baik	$X \geq 12$	16	13
Baik	$10 \leq X < 12$	64	51
Kurang Baik	$8 \leq X < 10$	43	34
Tidak Baik	$X \leq 8$	3	2
Jumlah		126	100

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa dari 126 responden untuk indikator keterampilan variasi mengajar dapat dikelompokkan sebagai berikut: kategori sangat baik menunjukkan frekuensi 16 responden dengan persentase 13%, kategori baik menunjukkan frekuensi 64 responden dengan persentase 51%, kategori kurang baik menunjukkan frekuensi 43 responden dengan persentase 34% dan kategori tidak baik menunjukkan frekuensi 3 orang dengan persentase 2%. Berdasarkan perhitungan analisis data tentang indikator keterampilan variasi mengajar berada pada klasifikasi skor $10 \leq X < 12$ kategori kurang baik dengan persentase 51%. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* pada gambar 7.

Keterampilan Variasi Mengajar

■ Sangat Baik ■ Baik ■ Kurang baik ■ Tidak baik



Gambar 7. Pie Chart Persepsi Siswa Terhadap Indikator Keterampilan Variasi Mengajar Mahasiswa PLK-AM.

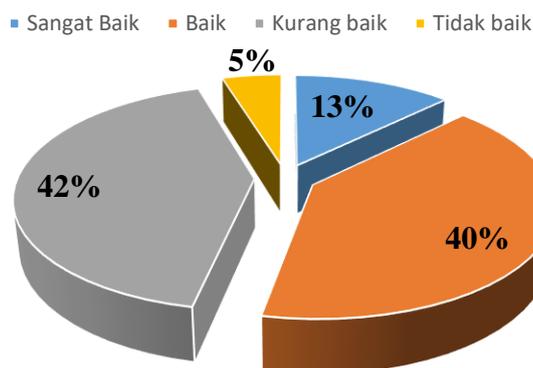
f. Indikator Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Tabel 7. Klasifikasi Skor Data Indikator Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Kategori	Skor	Freq	Persentase (%)
Sangat Baik	$X \geq 15$	16	13
Baik	$12,5 \leq X < 15$	51	40
Kurang Baik	$10 \leq X < 12,5$	53	42
Tidak Baik	$X \leq 10$	6	5
Jumlah		126	100

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa dari 126 responden untuk indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dapat dikelompokkan sebagai berikut: kategori sangat baik menunjukkan frekuensi 16 responden dengan persentase 13%, kategori baik menunjukkan frekuensi 51 responden dengan persentase 40%, kategori kurang baik menunjukkan frekuensi 53 responden dengan persentase 42% dan kategori tidak baik menunjukkan frekuensi 6 orang dengan persentase 5%. Berdasarkan perhitungan analisis data tentang indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil berada pada klasifikasi skor $10 \leq X < 12,5$ kategori baik dengan persentase 42%. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* pada gambar 8.

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil



Gambar 8. Pie Chart Persepsi Siswa Terhadap Indikator Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Mahasiswa PLK-AM

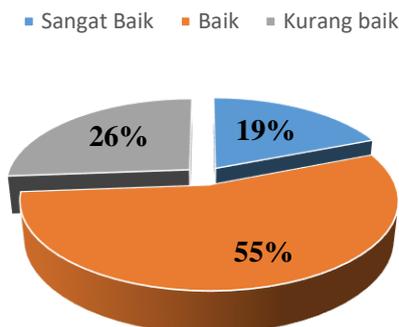
g. Indikator Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Tabel 8. Klasifikasi Skor Data Indikator Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Kategori	Skor	Freq	Persentase (%)
Sangat Baik	$X \geq 15$	24	19
Baik	$12,5 \leq X < 15$	69	55
Kurang Baik	$10 \leq X < 12,5$	33	26
Tidak Baik	$X \leq 10$	0	0
Jumlah		126	100

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa dari 126 responden untuk indikator keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut: kategori sangat baik menunjukkan frekuensi 24 responden dengan persentase 19%, kategori baik menunjukkan frekuensi 69 responden dengan persentase 55%, kategori kurang baik menunjukkan frekuensi 33 responden dengan persentase 26% dan kategori tidak baik menunjukkan frekuensi 0 orang dengan persentase 0%. Berdasarkan perhitungan analisis data tentang indikator keterampilan membuka dan menutup pembelajaran berada pada klasifikasi skor $12,5 \leq X < 15$ kategori baik dengan persentase 55%. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* pada gambar 9.

Keterampilan Mengajar Membuka dan Menutup Pembelajaran



Gambar 9. Pie Chart Persepsi Siswa Terhadap Indikator Keterampilan Mengajar Membuka dan Menutup Pembelajaran Mahasiswa PLK-AM

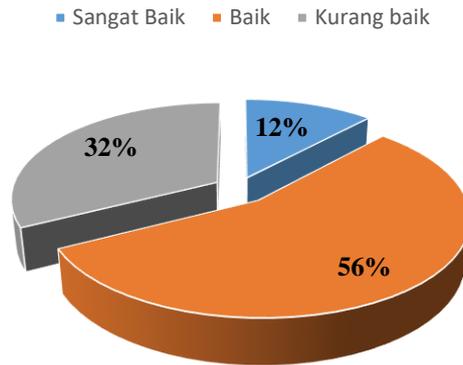
h. Indikator Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Tabel 9. Klasifikasi Skor Data Indikator Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Kategori	Skor	Freq	Persentase (%)
Sangat Baik	$X \geq 15$	15	12
Baik	$12,5 \leq X < 15$	70	56
Kurang Baik	$10 \leq X < 12,5$	41	33
Tidak Baik	$X \leq 10$	0	0
Jumlah		126	100

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa dari 126 responden untuk indikator keterampilan bertanya dapat dikelompokkan sebagai berikut: kategori sangat baik menunjukkan frekuensi 15 responden dengan persentase 12%, kategori baik menunjukkan frekuensi 70 responden dengan persentase 56%, kategori kurang baik menunjukkan frekuensi 41 responden dengan persentase 33% dan kategori tidak baik menunjukkan frekuensi 0 orang dengan persentase 0%. Berdasarkan perhitungan analisis data tentang indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan berada pada klasifikasi skor $12,5 \leq X < 15$ kategori baik dengan persentase 56%. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* pada gambar 10.

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan



Gambar 10. Pie Chart Persepsi Siswa Terhadap Indikator Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PLK-Asistensi Mengajar Program Studi Pendidikan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang. Hasil didapatkan dari pembuktian penelitian membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PLK-Asistensi Mengajar Prodi Pendidikan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang termasuk dalam kategori baik. Namun masih ada dua keterampilan yang belum terampil atau kurang terlaksana yang berada pada kategori kurang baik yaitu keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Hasil penelitian yang telah diteliti bahwa kategori pernyataan pada angket berdasarkan skala likert dari Selalu (SL), Sering (SL), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP), dikonversikan menjadi sangat baik (SB), baik (B), Kurang baik (KB) dan tidak baik (TB) guna mengkategorikan hasil dari penelitian pada indikator yang telah diolah menggunakan Program SPSS *For Windows* 26.0.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa fakta informasi terkait persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PLK-Asistensi Mengajar pada Prodi Pendidikan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang. Data tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar pada enam kelas yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL dapat dikategorikan baik (B) dengan persentase 67%. Hal ini

memiliki kesamaan dengan penelitian Gina & Rahmanelli (2024) bahwa mahasiswa PLK telah mengaplikasikan keterampilan mengajar dengan baik.

Sebagai seorang guru sangat penting untuk menguasai keterampilan dalam mengajar, karena keterampilan mengajar merupakan unsur yang harus dimiliki secara utuh dan menyeluruh oleh seorang guru dalam menjalankan pengajaran. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa dengan cara yang efektif dan menarik sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan mengajar tidak hanya harus dikuasai oleh guru, tetapi sebagai calon guru keterampilan mengajar juga harus dikuasai, karena pada mahasiswa PLK-Asistensi Mengajar sudah dibekali ilmu untuk melakukan praktik mengajar melalui mata kuliah kependidikan, Sosialisasi dan Workshop Implimentasi Kurikulum Merdeka (WIKM) dan rangkaian pelaksanaan PLK-AM itu sendiri. Sedangkan, Menurut Sunaryo (1989:7) seorang guru ataupun calon guru dikatakan berhasil dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh seberapa jauh keterampilan dasar mengajar yang dimiliki.

Pembahasan dari data hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLK-AM UNP Program Studi Pendidikan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang ditinjau dari masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Keterampilan Bertanya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, persepsi siswa terhadap keterampilan bertanya mahasiswa PLK-AM UNP Prodi Pendidikan Teknik Mesin masuk dalam kategori baik (B) dengan persentase 56%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PLK-AM sudah mampu mengaplikasikan dengan baik keterampilan bertanya dikelas. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Gina & Rahmanelli (2024) yang mengatakan seorang guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa akan membuat siswa untuk berpikir kritis dan lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat dan jawaban yang ada dalam pikirannya.

Sesepndapat dengan Agnes, et al (2023) bahwa keterampilan bertanya sangat penting dikuasai karena dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dalam memecahkan suatu persoalan dan membangkitkan gairah dan minat belajar yang dimiliki oleh siswa.

Memberikan pertanyaan oleh guru kepada siswa dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa baik itu berupa kalimat tanya yang dapat menuntut respon siswa (Jumanta, 2016:76). Keterampilan bertanya dapat meningkatkan stimulus berfikir siswa dan meningkatkan minat belajar yang dimiliki siswa, hal ini juga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang

telah dipelajarinya.

2) Keterampilan Memberikan Penguatan

Hasil penelitian persepsi siswa terhadap indikator keterampilan memberikan penguatan mahasiswa PLK-AM dapat dikategorikan baik (B) dengan persentase 56%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PLK-AM sudah mengaplikasikan dengan baik keterampilan memberikan penguatan dikelas. Memberi penguatan merupakan suatu respon yang diberikan guru kepada siswa baik itu bersifat verbal ataupun non verbal, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik antara guru dan siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdayana (2016:89) yang mengatakan bahwa penguatan positif yang dilakukan dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar, karena pada saat guru memberikan penguatan kepada siswa, siswa akan merasa senang dan cenderung akan mengulang dan meningkatkan perilaku tersebut. Memberi penguatan oleh guru merupakan respon pujian yang diberikan kepada siswa atas pekerjaan yang telah dilakukannya, hal ini juga dapat menjaga proses pembelajaran yang kondusif dan optimal.

3) Keterampilan Menjelaskan

Hasil penelitian persepsi siswa terhadap indikator keterampilan menjelaskan mahasiswa PLK-AM dapat dikategorikan baik (B) dengan persentase 56%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PLK-AM sudah mengaplikasikan dengan baik keterampilan menjelaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan menjelaskan merupakan hal yang sangat penting dalam penyampaian materi pelajaran, agar siswa dapat memahami dan mengerti pembelajaran yang diajarkan dan dapat meningkatkan pemahaman materi oleh siswa pada proses pembelajaran.

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui (Jumanta, 2016:56). Jika seorang guru mampu menjelaskan materi dengan baik, maka siswa pun dapat lebih mengerti dan paham tentang materi yang diajarkan serta keaktifan interaksi antar guru dan siswa dikelas akan berjalan dengan efektif.

4) Keterampilan Mengelola Kelas

Hasil penelitian persepsi siswa terhadap indikator keterampilan mengelola kelas mahasiswa PLK-AM dapat dikategorikan kurang baik (KB) dengan persentase 41%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PLK-AM kurang menguasai keterampilan mengelola kelas dengan baik. Dimana keterampilan mengelola kelas harus dikuasai oleh seorang guru agar terciptanya dan terjaganya suasana kelas yang dapat membuat proses belajar mengajar berjalan dengan optimal dan kondusif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sunaryo (1989:51) yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang dapat menunjang proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itu seorang guru harus dapat mengelola kelas dengan baik agar suasana belajar berjalan dengan kondusif dan jika terjadi permasalahan guru dapat menyelesaikannya. Hal ini juga sependapat dengan Alma dalam Yani (2017) mengatakan bahwa keberhasilan seorang guru yang membuat kondisi belajar yang baik dan optimal jika guru mampu mengatur dan mengendalikan siswa dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

5) Keterampilan Variasi Mengajar

Hasil penelitian persepsi siswa terhadap indikator keterampilan variasi mengajar mahasiswa PLK-AM dapat dikategorikan baik (B) dengan persentase 51%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PLK-AM sudah mengaplikasikan dengan baik keterampilan variasi mengajar dikelas agar pembelajaran berjalan efektif. Keterampilan variasi mengajar dalam belajar merupakan proses perubahan yang dilakukan dalam mengajar dengan melalui metode, model dan media dalam pembelajaran yang relevan dengan perangkat ajar, hal ini dilakukan untuk mengatasi kejenuhan dan mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat menstimulus keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yani (2017) yang mengatakan bahwa keterampilan variasi mengajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar dapat memotivasi dan menghilangkan kebosana siswa pada saat pembelajaran. Hal ini juga sependapat dengan menurut Sunaryo (1989:34) yang mengatakan bahwa tujuan dari keterampilan variasi ditunjukan terhadap perhatian siswa dalam belajar, memotivasi siswa agar menimbulkan rasa ingin tahu siswa, memberikan sikap positif terhadap guru sekolah dan kelancaran proses belajar siswa

dalam kelas.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Hasil penelitian persepsi siswa terhadap indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mahasiswa PLK-AM dapat dikategorikan kurang baik (KB) dengan persentase 42%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PLK-AM kurang menguasai dalam membimbing diskusi kelompok kecil dengan baik. Dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil harus dikuasai seorang guru, dimana keaktifan siswa dalam pembelajaran tergantung bagaimana kemampuan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdayana (2016:82-88) yang mengatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pemimpin dalam diskusi kelompok kecil dimana guru merancang dan juga melaksanakan diskusi dengan matang. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok guru juga harus memiliki beberapa keterampilan dalam memimpin diskusi seperti memusatkan perhatian, memperjelas masalah, menganalisis pandangan atau pendapat siswa, meningkatkan partisipasi siswa terhadap kelompok, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menurut diskusi.

7) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Hasil penelitian persepsi siswa terhadap indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa PLK-AM dapat dikategorikan baik (B) dengan persentase 55%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PLK-AM sudah mengaplikasikan dengan baik keterampilan membuka dan menutup pelajaran di dalam kelas. Keterampilan membuka pelajaran dilakukan agar memotivasi dan meningkatkan semangat siswa untuk memulai pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunaryo (1989:45) yang mengatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan mempersiapkan mental dan mengambil perhatian siswa untuk dapat fokus dengan apa yang akan dipelajari.

Sedangkan menutup pelajaran dilakukan dengan menyimpulkan semua kegiatan pembelajaran, melihat tingkat pencapaian siswa dalam belajar serta melihat tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Hal ini didukung dengan pendapat Yani (2017) yang mengatakan bahwa menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru agar dapat melihat bagaimana pencapaian siswa terhadap proses pembelajaran serta sebagai umpan balik bagi guru untuk menentukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Hasil Penelitian pada persepsi siswa terhadap indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dikategorikan baik (B) dengan persentase 56%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PLK-AM sudah mengaplikasikan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan baik didalam kelas. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Namun adakalanya siswa lebih mudah belajar dari teman kelasnya, ada pula siswa yang lebih mudah belajar dalam proses mengajari atau melatih temannya sendiri. Sependapat dengan Yopi (2014) yang mana hal diatas adalah penerapan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Menurut Jumanta (2016:92) yang mengatakan bahwa pengajaran kelompok kecil dan perorangan memerlukan keterampilan yang berkaitan dengan penanganan siswa dan penanganan tugas pelajaran, maka dari itu ada empat keterampilan yang terkait yaitu pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan hal yang ditampilkan pada kelompok, membimbing dan memudahkan cara belajar serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal. Oleh karena itu seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan agar interaksi dalam proses pembelajaran berjalan dengan aktif dan optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PLK-Asistensi Mengajar UNP Program Studi Pendidikan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang termasuk dalam kategori baik. Beberapa indikator dari keterampilan dasar mengajar yaitu: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan menjelaskan, (4) keterampilan mengolah kelas, (5) keterampilan variasi, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, keterampilan dengan kategori baik dilihat dari persepsi siswa yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan

memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan variasi mengajar, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Sedangkan keterampilan dengan kategori kurang baik dilihat dari persepsi siswa yaitu: keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar yang dinyatakan kurang baik juga berpengaruh terhadap kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari semua hasil penelitian ini dapat dikatakan keterampilan mengajar yang dilakukan mahasiswa PLK-Asistensi Mengajar UNP Program Studi Pendidikan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang secara keseluruhan sudah dilaksanakan dan diaplikasikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan. Pertama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, agar dapat mengetahui kompetensi keterampilan mengajar mahasiswa PLK sebagai umpan balik dan bahan perbaikan keterampilan mengajar melalui mata kuliah kependidikan serta program PLK-Asistensi Mengajar. Kedua, mahasiswa PLK-Asistensi Mengajar diharapkan mampu mengaplikasikan semua keterampilan dasar mengajar dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan optimal serta tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi perbandingan dan acuan untuk meneliti lebih dalam mengenai keterampilan mengajar mahasiswa PLK-Asistensi Mengajar sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, N. W., Amelia, R., Anjani, H., Indri, P. S., & Zumayrani, A. (2023). Keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran di kelas. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, 9(1), 65–71.
- Arizqi, I. P., & Musthofa, M. (2019). Konsep kepribadian guru menurut Ibnu Sahnun. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>
- Astri, S. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15–24.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Andi Offset.
- Dadang Sukirman. (2010). *Keterampilan dasar mengajar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewi, D. W. (2020). Keterampilan dasar mengajar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(2), 72–80.

- Gina, A. A., & Rahmanelli. (2024). Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL di SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 41114–41120.
- Jalaludin Rakhmat. (2011). *Psikologi komunikasi*. PT. Remaja.
- Jumanta, H. (2016). *Metodologi pengajaran* (Cet. 1). Bumi Aksara.
- Miftah, T. (2003). *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mohamad, U. U. (2003). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Ngatmin, A., Slamet, B., & Churun, M. (2023). Persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 126–142.
- Pusat Program Pengalaman Lapangan. (2022). *Pedoman praktek lapangan kependidikan*. LP3M Universitas Negeri Padang.
- Rossa, I. (2022). Persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktik pengalaman lapangan pada jurusan teknik instalasi tenaga listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro dan Informatika*, 3(1), 67–73.
- Salis, I. F., & Feri, F. (2022). Persepsi positif peserta didik terhadap guru. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)*, 1(2), 8–16.
- Sarlito Sarwono. (2012). *Pengantar psikologi umum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Sunaryo. (1989). *Strategi belajar mengajar dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial*. DEPDIKBUD Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.
- Veggy, A. (2022). *Persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PLK jurusan teknik sipil di SMK Negeri 2 Payakumbuh* (Skripsi Sarjana). Universitas Negeri Padang.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018, Juli). Keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Wowo, S. K. (2011). *Taksonomi berpikir*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yani, A., & Dwi, A. R. (2017). Pengetahuan keterampilan dasar mengajar dalam menyiapkan guru sekolah menengah kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 5(2), 34–43.
- Yopi, N. F. (2014). Peer teaching (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar. *Edunomic*, 2(1).